

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Booklet Sebagai Sumber Belajar

Menurut Pralisaputri, booklet merupakan buku kecil yang berisi paling sedikit lima halaman, tetapi tidak lebih dari 48 halaman tidak termasuk sampulnya.¹ Menurut Rehusisma, booklet merupakan media pembelajaran berupa buku kecil yang berisi tulisan, gambar atau keduanya.² Menurut French, booklet merupakan buku kecil yang dicetak antara 32-96 halaman. Booklet mempunyai bahasan yang lebih terbatas, struktur sederhana, dan fokus pada satu tujuan.³ Menurut Slamet Riyanto dalam Darmoko booklet adalah sebuah informasi yang terdapat suatu data tentang sesuatu produk ataupun jasa dari suatu industri guna mempromosikan industri tersebut. Booklet sebagai media massa yang mampu menyebarkan data dalam waktu yang relatif pendek kepada banyak orang yang tempat tinggalnya berjauhan. Wujud fisiknya menyerupai buku yang tipis serta lengkap datanya, yang mempermudah media tersebut untuk dibawa kemana-mana. Namun, booklet mempunyai banyak halaman dan umumnya dilipat menjadi suatu buku.⁴ Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan booklet merupakan buku kecil salah satu fasilitas untuk belajar yang berisi tulisan dan gambar, tetapi lebih banyak menyajikan gambar yang memiliki desain yang menarik, bahasa yang digunakan sederhana dan mudah dimengerti.

Dalam memanfaatkan booklet sebagai sumber belajar tidak terlepas dari kelebihan serta kekurangan seperti sumber belajar yang lainnya. Kelebihan booklet, antara lain yaitu media cetak yang biayanya lebih murah bila dibanding dengan media visual ataupun audio visual, dalam penyampaian booklet bisa

¹ Pralisaputri, dkk., "Pengembangan Media Booklet Berbasis SETS Pada Materi Pokok Mitigasi dan Adaptasi Bencana Alam Untuk Kelas X SMA," *Jurnal GeoEco* (2016): 147-154.

² Rehusisma, L.A., dkk., "Pengembangan Media Pembelajaran Booklet dan Video Sebagai Penguatan Karakter Hidup Bersih dan Sehat," *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian dan Pengembangan*, (2017): 1238-1243.

³ French, C., "How To Write Succesfull How To Booklet," *The Endless Bookcase: England UK*, (2011).

⁴ Darmoko., "Pengaruh Media Buklet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Petani." *Jurnal Diklabio*, (2013).

disesuaikan dengan kondisi keadaan yang ada, booklet dipaparkan lebih rinci serta jelas.⁵ Kekurangan booklet, antara lain yaitu membutuhkan tenaga pakar desain dalam pembuatan booklet, serta booklet tidak bisa menyebar dengan mudah keseluruh obyek sebab keterbatasan penyebaran booklet.⁶

Menurut French terdapat langkah-langkah dalam menyusun booklet yaitu:⁷ (1) memilih judul dan sub judul yang menarik. Judul booklet disarankan untuk memilih topik yang spesifik dengan memperhatikan sasaran, keinginan dan kebutuhan pembaca. (2) menggunakan struktur yang logis serta format yang konkrit terdiri dari mengikuti sebuah proses serta pokok pedoman pilihan, menggunakan kertas dimensi A5 yang direkomendasikan untuk mempermudah pembaca dalam menggunakan booklet, menggunakan panduan *style* serta pola yang konsisten, perencanaan bagian definisi dengan memakai pola apa yang diperlukan saat sebelum mengawali aktivitas sampai proses penyelesaian, pemakaian bagian serta paragraf yang bernomor bisa digunakan untuk mencirikan proses sepanjang aktivitas serta membantu pembaca menemukan isi sehingga booklet mudah dimengerti, menggunakan kalimat awal paragraf berbentuk persoalan ataupun instruksi, menulis isi paragraf setelah kalimat utama dengan singkat, menyusun daftar isi dengan jelas, memakai gambar ataupun diagram yang konsisten. (3) menggunakan metode penulisan yang sesuai. Isi booklet disusun secara sistematis ialah menyusun judul, materi pokok, menyusun daftar isi, dan menyusun perencanaan kegiatan. Setelah booklet sudah tercetak, yang perlu dilakukan merupakan meneliti penulisan serta isi booklet, setelah itu meminta kepada ahli untuk meberikan saran ataupun pendapat tentang revisi booklet tersebut. Setelah booklet diberi saran serta pendapat, berikutnya merevisi booklet sesuai saran, membuat *preview copy*, revisi akhir dan tahap terakhir merupakan

⁵ Andreansyah., "Pengembangan Booklet Sebagai Media Pembelajaran Geografi Pada Materi Dinamika Litosfer dan Pengaruhnya Terhadap Kehidupan Di Muka Bumi Kelas X Di SMA Negeri 12 Semarang," *Skripsi Sarjana: Universitas Negeri Semarang*, (2015).

⁶ Ratna Paramita et al., "Pengembangan Booklet Hasil Inventarisasi Tumbuhan Obat Sebagai Media Pembelajaran Pada Materi Manfaat Keanekaragaman Hayati," *Jurnal IPA dan Pembelajaran IPA* 02, no. 02 (2018): 83-88. DOI: <https://doi.org/10.24815/jipi.v2i2.12389>.

⁷ French,C., "How To Write Succesfull How To Booklet,".

produksi.⁸ (4) penggunaan sampul yang menarik. Sampul ialah sarana promosi yang berperan menarik atensi, serta akan memunculkan minat baca terhadap booklet tersebut, sehingga sangat dibutuhkan desain sampul yang baik.

Sumber belajar berasal dari dua kata ialah sumber dan belajar. Sumber diketahui dengan sebutan asal, awal, mula serta bahan, sedangkan belajar ialah proses mencari pengalaman. Sumber belajar merupakan seluruh bahan yang memfasilitasi proses seseorang memperoleh pengalaman. Sumber belajar pula dipaparkan oleh AECT (*Association For Education and Communication Technology*) bahwa sumber belajar merupakan seluruh sumber baik berbentuk informasi, orang dan bentuk tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah ataupun secara terkombinasi sehingga memudahkan peserta didik dalam menggapai kompetensi tertentu.⁹ Sehingga dapat disimpulkan bahwa sumber belajar merupakan seluruh bentuk alat serta bahan yang dijadikan referensi dalam memperoleh ilmu pengetahuan baru untuk memberikan perubahan berupa peningkatan pengetahuan. Sumber belajar dapat disajikan dalam berbagai bentuk media, dapat berbentuk cetakan, video, format perangkat lunak atau kombinasi dari berbagai format yang dapat digunakan oleh peserta didik ataupun guru. Adapun ayat alquran yang menunjukkan booklet sebagai sumber belajar adalah surat Az-Zariyat ayat 20-21:

وَفِي أَنْفُسِكُمْ أَفَلَا تُبْصِرُونَ ۚ ۲۱ وَفِي الْأَرْضِ آيَاتٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۚ ۲۰

Artinya: “Dan bumi terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang yakin. Dan juga pada dirimu sendiri. Maka apakah kamu tidak memperhatikan?”¹⁰

Dari surat tersebut dapat diketahui bahwa bumi dan diri manusia adalah sumber belajar untuk mengetahui kebesaran Allah SWT. Pemanfaatan booklet sebagai sumber belajar akan membuat pembelajaran lebih dimengerti karena bersifat nyata.

⁸ Rizka Amalia., “Pengembangan Booklet Keanekaragaman Bivalvia di Mangrove Cengkong Trenggalek Sebagai Sumber Belajar Biologi,” *Skripsi Sarjana: IAIN Tulungagung*, (2017).

⁹ Santrianawati., “Media dan Sumber Belajar,” *CV Budi Utama: Yogyakarta*, (2018): 22-23.

¹⁰ Departemen Agama R.I., “Al-Qur'an dan Terjemahnya,” *CV Diponegoro*, (2007).

2. Karakteristik Materi Struktur dan Fungsi Tumbuhan

IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Penerapan IPA perlu dilakukan secara bijaksana untuk menjaga dan memelihara kelestarian lingkungan. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.¹¹ Di tingkat SMP/MTs diharapkan ada penekanan pembelajaran sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat secara terpadu yang diarahkan pada pengalaman belajar untuk merancang dan membuat suatu karya melalui penerapan konsep IPA dan kompetensi bekerja ilmiah secara bijaksana.¹²

Pembelajaran adalah upaya atau proses guru membelajarkan peserta didik dan pendidik, baik secara aktif, interaktif dan afektif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Menurut Rachmawati, pembelajaran merupakan suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹³

Pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara langsung untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Oleh karena itu pembelajaran IPA di SMP/MTs menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah.¹⁴

Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) IPA di SMP/MTs merupakan standar nasional yang harus dicapai oleh peserta didik. Pencapaian Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar didasarkan pada pemberdayaan peserta didik untuk membangun kemampuan, bekerja ilmiah, dan pengetahuan sendiri yang

¹¹ Asih Widi Wisudawati, dkk, "Metodologi Pembelajaran IPA," *Yogyakarta*, (2013).

¹²Dinda Dwi Pratiwi., "Validitas LKPD Pengamatan Angiospermae Dengan Memanfaatkan Media Herbarium Untuk Melatih Keterampilan Proses Peserta Didik Kelas X" *BioEdu* 10, no. 1 (2021): 49–59.

¹³ Rachmawati dan Daryanto., "Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik" *Penerbit Gava Media: Yogyakarta*,(2015): 38.

¹⁴ OECD., "What Can Students Do in Science?" *PISA 2018 Result What Student Know And Can Do* Vol. I, (OECD Publishing, 2018). DOI: <http://doi.org/10.1787/5f07c754-en>.

difasilitasi oleh guru.¹⁵ Berdasarkan Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018, Kompetensi Inti KI 1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya. KI 2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya. KI 3 Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, terkait fenomena dan kejadian tampak mata. KI 4 Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang /teori. Kompetensi Dasar 3.4 menganalisis keterkaitan struktur jaringan tumbuhan dan fungsinya, serta teknologi yang terinspirasi oleh struktur tumbuhan dan 4.4 menyajikan karya dari hasil penelusuran berbagai sumber informasi tentang teknologi yang terinspirasi dari hasil pengamatan struktur tumbuhan.¹⁶

Setiap makhluk hidup mempunyai struktur pada tubuhnya, begitu pula dengan tumbuhan. Struktur tumbuhan berbeda dengan struktur tubuh hewan dan manusia, pada hewan dan manusia struktur tubuhnya bisa dilihat secara keseluruhan, sebaliknya pada tumbuhan tidak. Bagian-bagian daun terdiri atas tulang daun, helai daun, tangkai daun dan pelepah daun.¹⁷ Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Asy-Syuara ayat 7:

أَوَلَمْ يَرَوْا إِلَى الْأَرْضِ كَيْفَ أَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجٍ كَرِيمٍ (٧)

Artinya: "Dan apakah mereka tidak memperhatikan bumi, berapakah banyaknya Kami tumbuhkan di bumi

¹⁵ Eti Setyaningsih., "Pengembangan Media Booklet Berbasis Potensi Lokal Kalimantan Barat Pada Materi Keanekaragaman Hayati Pada Siswa Kelas X Di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak," *Skripsi Sarjana: Universitas Muhammadiyah Pontianak*, (2019).

¹⁶ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti Dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, *Jdih.Kemdikbud.Go.Id*, 2018.

¹⁷ Intan Kurniawati., "Pengembangan Media Woody Puzzle Untuk Meningkatkan Motivasi, Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Materi Struktur Jaringan Tumbuhan," *Skripsi Sarjana: Universitas Negeri Semarang*, (2014).

itu berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang baik?"

3. Potensi Hutan Mangrove di Kawasan Pantai Tanggul Tlare Kedung Jepara.



Gambar 2.1 Hutan Mangrove di Pantai Tanggul Tlare Kedung Jepara

Pembelajaran biologi sebagai salah satu bagian dari pendidikan memiliki potensi yang besar dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Salah satu pemanfaatan lingkungan adalah dengan mengkaji potensi lokal yang ada di lingkungan sekitar. Banyaknya potensi lokal yang diinternalisasikan dalam pembelajaran biologi memberi efek kepada para pendidik untuk dapat mengembangkan biologi sebagai salah satu alat dalam menyajikan materi biologi yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari.¹⁸ Potensi daerah (lokal) merupakan potensi sumber daya spesifik yang dimiliki suatu daerah. Potensi lokal seyogyanya dimanfaatkan guna mendukung desentralisasi pendidikan. Potensi lokal yang meliputi sumber daya alam, manusia, teknologi, dan budaya dapat dikembangkan untuk membangun kemandirian nasional.

Menurut Sarah dan Maryono, ciri umum potensi lokal adalah ada pada lingkungan suatu masyarakat, masyarakat merasa memiliki, bersatu dengan alam, memiliki sifat universal, bersifat praktis, mudah dipahami dengan menggunakan common sense, merupakan warisan turun temurun.¹⁹ Guru dapat

¹⁸ Risyana Pramana Situmorang., "Analisis Potensi Lokal Untuk Mengembangkan Bahan Ajar Biologi Di SMA Negeri 2 Wonosari," *Jurnal Pendidikan Sains* 4, no. 1 (2016): 51-52.

¹⁹ Siti Sarah dan Maryono., "Keefektifan Pembelajaran Berbasis Potensi Lokal Dalam Pembelajaran Fisika SMA Dalam Meningkatkan Living Values Siswa." *Jurnal Pendidikan Sains* 2, no. 1 (2014): 4"

memperhatikan segala potensi lokal yang terdapat di lingkungan sekitar sebagai wadah sumber belajar. Sumber belajar yang berbasis potensi lokal dapat dikemas dalam bahan ajar yang didesain untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kemudian aktivitas yang mengarah kepada pemanfaatan potensi lokal sekolah dapat dijadikan fokus program sekolah dalam mendukung kebutuhan peserta didik. Bahwa dalam memanfaatkan potensi lokal sekolah, guru harus sensitif terhadap gejala yang terdapat di lingkungan alam.²⁰

Kabupaten Jepara merupakan salah satu Kabupaten di Jawa Tengah yang memiliki potensi wisata dengan jumlah yang banyak. Salah satunya adalah Pantai Tanggul Tlare yang berada di Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara yang memiliki potensi hutan mangrove. Secara geografis Pantai Tanggul Tlare memiliki letak yang strategis, sehingga banyak pengunjung yang datang dan dapat dijadikan sebagai tempat edukasi tumbuhan mangrove.²¹

Mangrove ialah jenis tumbuhan yang khas berada disepanjang pantai atau muara sungai yang telah menyesuaikan diri dari terpaan ombak yang sangat kuat dengan tingkat salinitas yang tinggi dan tanah yang digenangi air. Mangrove didapat dari perpaduan bahasa Portugis *mangue* dan bahasa Inggris *grove*.²² Dalam bahasa portugis kata mangrove digunakan untuk menyatakan individu jenis tumbuhan, sedangkan dalam bahasa inggris kata mangrove digunakan untuk komunitas yang hidup pada jangkauan pasang surut maupun untuk individu jenis tumbuhan yang menyusun komunitas tersebut. Mangrove juga bisa disebut jenis pepohonan atau semak belukar yang hidup dan tumbuh diantara pasang surut air laut.²³

²⁰Rahmatih, Yuniastuti, and Susanti, "PENGEMBANGAN BOOKLET BERDASARKAN KAJIAN POTENSI DAN MASALAH LOKAL SEBAGAI SUPLEMEN BAHAN AJAR SMK PERTANIAN." *Seminar Nasional Pendidikan Biologi dan Sainstek III*, (2018): 474-481.

²¹ Bektu Utomo, Sri Budiastuti, and Chatarina Muryani, "Strategi Pengelolaan Hutan Mangrove Di Desa Tanggul Tlare Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara" *Jurnal Ilmu Lingkungan* 15, no. 2 (2017): 117-123, DOI: <https://doi.org/10.14710/jil.15.2.117-123>.

²² Rizka Amalia., "Pengembangan Booklet Keanekaragaman Bivalvia di Mangrove Cengkong Trenggalek Sebagai Sumber Belajar Biologi"

²³ Mohammad Aldy Fachrial Fahmi., "IDENTIFIKASI TUMBUHAN MANGROVE DI SUNGAI TALLO KOTA MAKASSAR SULAWESI SELATAN," *Skripsi Sarjana: UIN Alauddin Makassar*, (2014).

Mangrove memiliki fungsi terpenting sebagai penghubung antara darat dan laut, juga mereduksi fenomena alam yang disebabkan oleh air seperti abrasi, gelombang badai dan sekaligus menjadi penyangga kehidupan bagi biota lain, sumber kehidupan masyarakat sekitar.²⁴ Tumbuhan mangrove memiliki adaptasi yang unik terhadap lingkungan yang dipengaruhi oleh pasang surut dan salinitas. Adaptasi terhadap genangan air diwujudkan dengan terbentuknya akar napas, akar lutut, akar tunjang serta perkecambahan biji pada waktu buah masih menempel di pohon.²⁵

Vegetasi tumbuhan mangrove di Pantai Tanggul Tlare dicirikan beberapa spesies yaitu *Rhizopora stylosa*, *Sonneratia sp.*, *Ceriops sp.*, *Acanthus ilicifolius*, *Excoecaria sp.*, *Rhizopora apiculata*, *Avicennia marina*. Sebagaimana dalam firman Allah dalam surat Az-Zumar ayat 21:

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَسَلَكَهُ يَنَابِيعَ فِي
الْأَرْضِ ثُمَّ يُخْرِجُ بِهِ زَرْعًا مُخْتَلِفًا أَلْوَانُهُ ثُمَّ يَهِيجُ فَتَرَاهُ مُصْفَرًّا
ثُمَّ يَجْعَلُهُ حُطَامًا ۚ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَذِكْرًا لِأُولِي الْأَلْبَابِ

Artinya: “Apakah kamu tidak memperhatikan, bahwa sesungguhnya Allah menurunkan air dari langit maka diaturnya menjadi sumber-sumber air di bumi kemudian ditumbuhkan-Nya dengan air itu tanam-tanaman yang bermacam-macam warnanya, lalu menjadi kering dan kamu melihatnya kekuning-kuningan, kemudian dijadikan-Nya hancur berderai-derai. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat pelajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal.”

Menurut Tafsir Departemen Agama RI, pada ayat ini Allah memerintahkan manusia memikirkan salah satu dari proses kejadian di alam ini. Yaitu proses turunnya hujan dan tumbuhnya tanam-tanaman di permukaan bumi ini. Kalau diperhatikan seakan-akan kejadian itu merupakan suatu siklus yang dimulai

²⁴Ani Faridhatul Khusni., "Karakterisasi Morfologi Tumbuhan Mangrove Di Pantai Mangkang Mangunharjo dan Desa Bendono Demak Sebagai Sumber Belajar Berbentuk Herbarium Pada Mata Kuliah Sistematika Tumbuhan," *Skripsi Sarjana: UIN Walisongo Semarang*, (2018).

²⁵Wika Sty Novitasari, dkk., "Identifikasi Keragaman Mangrove Berdasarkan Ciri Morfologi Dan Anatomi Di Pantai Blado Kecamatan Munjungan Trenggalek," *PROSIDING Seminar Nasional Sains dan Entrepreneurship V*, (2018): 243-249.

pada sesuatu titik-titik dalam suatu lingkaran, dimulai dari adanya sesuatu, kemudian berkembang menjadi besar, kemudian tua, kemudian meninggal atau tiada, kemudian mulai pula suatu kejadian yang baru lagi dan begitu seterusnya sampai pada suatu masa yang ditentukan Allah, yaitu masa berakhirnya kejadian alam ini.²⁶

Ayat tersebut memberikan petunjuk manusia sebagaimana yang berakal mengetahui kebesaran dan keesaan Allah. Allah telah menurunkan hujan dan menumbuhkan tumbuhan, buah yang beraneka macam, makhluk yang bernyawa serta binatang yang beragam jenisnya. Ciptaan tersebut perlu dikelompokkan berdasarkan jenis dan ciri yang dimiliki agar kita sebagai manusia yang berakal mudah dalam mempelajari dan mengenal makhluk-makhluk ciptaan Allah

B. Penelitian Terdahulu

Peneliti membaca beberapa penelitian terdahulu sebagai referensi berkaitan dengan *Booklet* sebagai sumber belajar. Beberapa penelitian yang relevan yaitu dari Aisa N. Rahmatih, dkk., 2018 menunjukkan bahwa booklet sebagai suplemen bahan ajar materi pemupukan di SMK Pertanian dengan hasil layak dengan kriteria sangat baik.²⁷ Persamaan dari penelitian tersebut adalah terdapat pada media pembelajaran yaitu booklet, sedangkan perbedaannya terletak pada materi yang terdapat pada media tersebut. Selanjutnya Yelianti, dkk., 2020 menunjukkan bahwa media pembelajaran tumbuhan paku di Taman Hutan Raya Sultan Thaha Syaifuddin layak digunakan sebagai bahan pengayaan mata kuliah taksonomi tumbuhan.²⁸ Persamaan dari penelitian tersebut adalah terdapat pada media pembelajaran yaitu booklet, sedangkan perbedaannya terletak pada materi yang terdapat pada media tersebut. Selanjutnya Ratna P, dkk., 2018 menunjukkan bahwa media yang dikembangkan

²⁶ Departemen Agama R.I., "Al-Qur'an dan Terjemahannya" CV: Diponegoro, (2009).

²⁷Rahmatih, Yuniastuti, and Susanti, "PENGEMBANGAN BOOKLET BERDASARKAN KAJIAN POTENSI DAN MASALAH LOKAL SEBAGAI SUPLEMEN BAHAN AJAR SMK PERTANIAN." *Seminar Nasional Pendidikan Biologi dan Saintek III*, (2018): 474-481.

²⁸ Yelianti et al., "Pengembangan Booklet Tumbuhan Paku Di Taman Hutan Raya Sultan Thaha Syaifuddin Sebagai Bahan Pengayaan Mata Kuliah Taksonomi Tumbuhan," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi* 6, no.1 (2020): 58-75. DOI: <https://doi.org/10.22437/Bio.V6i1.8642>.

berupa booklet layak digunakan sebagai media pembelajaran.²⁹ Persamaan dari penelitian tersebut adalah terdapat pada media pembelajaran yaitu booklet, sedangkan perbedaannya terletak pada materi yang terdapat pada media tersebut. Mutia Imtihana, dkk., 2014 menunjukkan booklet yang dikembangkan efektif digunakan sebagai sumber belajar.³⁰ Persamaan dari penelitian tersebut adalah terdapat pada media pembelajaran yaitu booklet, sedangkan perbedaannya terletak pada materi yang terdapat pada media tersebut.

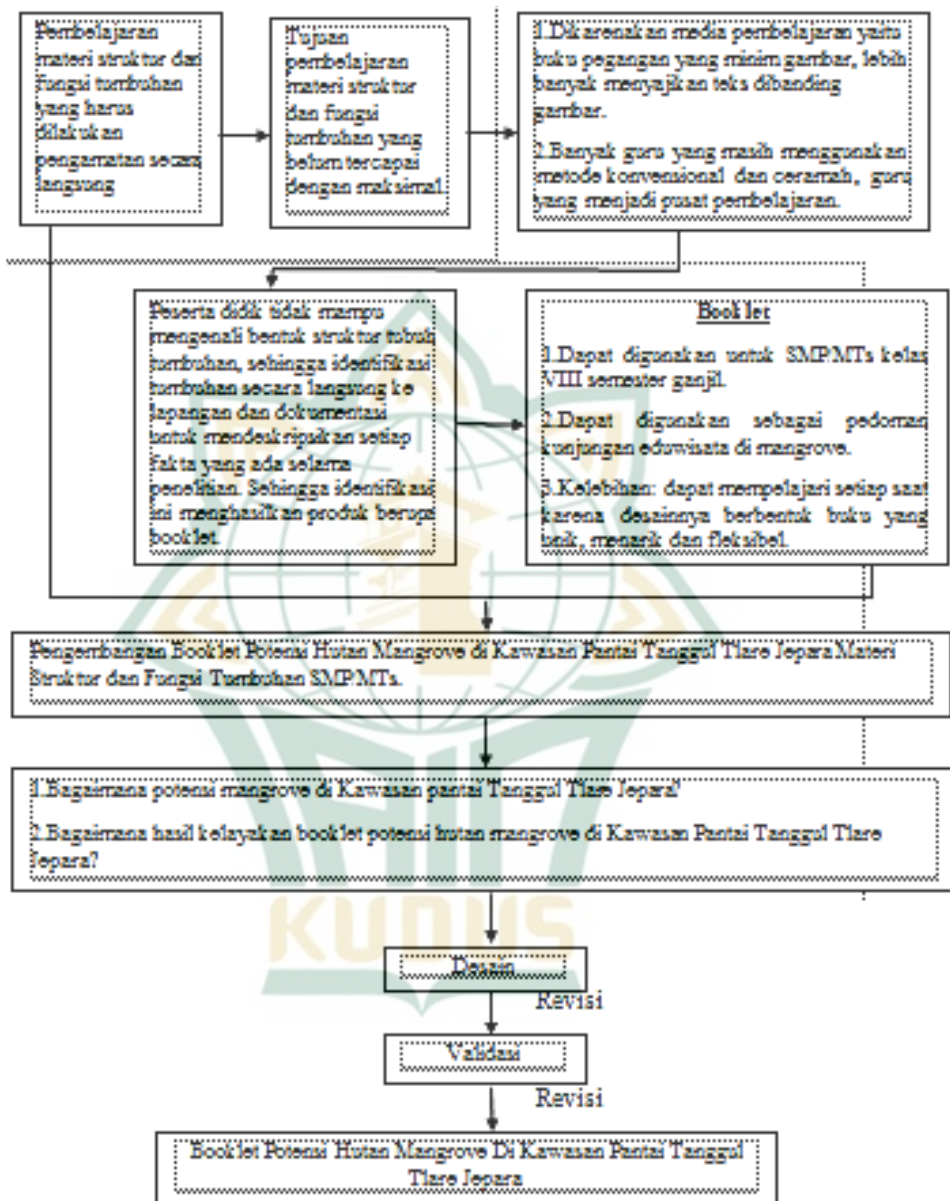
C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Kerangka berpikir dari penelitian ini dapat digambarkan menggunakan skema melalui Gambar 2.2 sebagai berikut:



²⁹ Paramita et al., "Pengembangan Booklet Hasil Inventarisasi Tumbuhan Obat Sebagai Media Pembelajaran Pada Materi Manfaat Keanekaragaman Hayati." *Jurnal IPA dan Pembelajaran IPA* 2, no.2 (2018): 82-88. DOI: <https://doi.org/10.24815/jipi.v2i2.12389>."

³⁰ Mutia Imtihana et al., "Pengembangan Buklet Berbasis Penelitian Sebagai Sumber Belajar Materi Pencemaran Lingkungan di SMA." *Unnes Journal of Biology Education* 3, no.2 (2014): 186-192.



Gambar 2.2 Kerangka Berpikir